

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa.<sup>1</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mempengaruhi kualitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki nilai plus yang sangat penting.

Pendidikan Agama Islam memberikan pengalaman pembelajaran yang positif dan memuaskan bagi siswa. Hal ini karena pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang berkualitas. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memberikan pemahaman yang baik dan benar tentang ajaran Islam serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Jika pengalaman pembelajaran yang diberikan positif dan memuaskan, maka siswa akan lebih terbuka dan antusias dalam mempelajari ajaran Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>1</sup> Ifham Choli, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (November 2019): hlm, 32-52.

<sup>2</sup> Muchlis Muchlis, "Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Moderat," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (2020): hlm, 11-12.

Namun dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa dalam belajar. *Pertama*, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik dengan kebutuhan dan preferensi siswa. Beberapa siswa mungkin lebih suka belajar secara aktif dan kreatif, sementara metode yang digunakan lebih bersifat pasif dan kurang menarik.<sup>3</sup> *Kedua*, kualitas guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam belum merata. Beberapa guru mungkin memiliki keterampilan mengajar yang baik, sementara yang lain mungkin masih perlu meningkatkan keterampilan mengajar dan pengetahuan tentang ajaran Islam.<sup>4</sup>

Selain itu, lingkungan sekolah yang tidak optimal juga dapat berdampak pada kepuasan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>5</sup> Beberapa faktor dapat berpengaruh terhadap minat dan motivasi siswa dalam belajar, seperti kekurangan suasana yang mendukung, serta kurangnya dukungan baik dari sekolah maupun orang tua. Lingkungan yang kurang mendukung ini dapat menjadi hambatan dalam proses belajar-mengajar dan berpotensi mempengaruhi kualitas pendidikan Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>3</sup> Ulil Albab, 'Teori Mutakhir Pembelajaran : Konsep Edutainment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *El-Tarbawi*, 11.1 (2018), hlm, 51–62.

<sup>4</sup> Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (January 2016): hlm, 150-168.

<sup>5</sup> Sinta Kartika, Husni Husni, and Saepul Millah, "Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (June 2019): hlm, 113.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Fattah

Ketika siswa kurang merasa puas dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka kehilangan minat dalam belajar dan kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang menjadi terbatas dan tujuan pembelajaran yang tidak tercapai secara optimal.<sup>6</sup>

Selain menurunnya minat belajar siswa, dampak rendahnya kepuasan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dapat terlihat dari rendahnya nilai akademik siswa.<sup>7</sup> Siswa yang kurang puas dengan pembelajaran cenderung kurang memiliki motivasi untuk belajar dan mungkin tidak mengikuti pembelajaran dengan serius. Hal ini akan berdampak pada menurunnya nilai akademik siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan berpotensi menurunkan prestasi akademik siswa secara keseluruhan.

Selain menurunnya minat belajar, dampak rendahnya kepuasan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dapat dilihat dari pengembangan karakter dan akhlak siswa sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Seperti Surat Luqman ayat 12-14, yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ. وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ. وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

*“(12) Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya,*

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Fattah pada tanggal 06 April 2023 di "tempat" SMP Negeri 9 Yogyakarta.

<sup>7</sup> Nurrahmaniah, “Peningkatan Prestasi Akademik Melalui Manajemen Waktu ( Time Management ) Dan Minat Belajar Nurrahmaniah Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): hlm, 149-176.

*Maha Terpuji. (13) Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. (14) Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.”<sup>8</sup>*

Namun, jika siswa tidak merasa puas dengan pembelajaran, maka hal ini dapat berdampak pada melemahnya karakter dan akhlak siswa sesuai dengan ajaran Islam. Mengatasi permasalahan-permasalahan di atas perlu adanya solusi pengembangan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, salah satunya dengan fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat meminimalisir permasalahan-permasalahan tersebut.

Penelitian yang dilakukan untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta memiliki keunggulan dalam memberikan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seperti fasilitas Olahraga yang Terbatas, kurangnya fasilitas olahraga seperti lapangan dapat menghambat kegiatan fisik dan olahraga siswa. Fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa terhadap pembelajaran PAI, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap sekolah dan pemerintah dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada khususnya kepuasan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>8</sup> Abdul Ghofur, “Konsep Pendidikan Karakter dalam Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 12-14,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2014, hlm, 63.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan untuk membuat arah dalam pembahasan skripsi ini, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dibahas, adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 9 Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya dalam mengatasi faktor- faktor yang mempengaruhi kepuasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepuasan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi faktor- faktor yang mempengaruhi kepuasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang berpengaruh pada kepuasan minat belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam.SMP Negeri 9 Yogyakarta, serta hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan kepuasan minat belajar siswa

### a. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai latihan dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan sehingga dapat dijadikan bekal dan masukan dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi guru atau pendidik yang profesional.

#### 2) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa agar dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### 3) Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

## E. Kajian Pustaka

Penelitian ini, penulis mengacu pada berbagai sumber sebagai dukungan untuk penelitian ini. Penulis melakukan analisis terhadap literatur yang dapat dipercaya dari beberapa judul yang telah dikaji sebelumnya. Melalui analisis literatur ini, penulis mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk jurnal dan artikel, yang telah dijadikan referensi oleh penulis.

*Pertama*, jurnal yang ditulis oleh Christ Sarah, I Nyoman Karma, Awal Nur Kholifatur Rosyidah tahun 2021 dengan judul Identifikasi “*Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V Gugus III Cakranegara*”.<sup>9</sup> Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa mayoritas siswa tertarik pada matematika dipengaruhi oleh tiga hal yaitu: 1) faktor fisik, seperti keinginan siswa untuk menunjukkan bahwa dirinya mampu berprestasi, mendapat nilai terbaik, 2) motivasi, misalnya keinginan dirinya untuk menunjukkan kemampuannya, mampu sukses, 3) ciri fisik. Unsur luar meliputi: 1) lingkungan keluarga, yang termasuk pengasuhan orangtuanya, keakraban keluarga, 2) iklim sekolah sebagai teknik mendidik instruktur, 3) iklim daerah setempat seperti komunikasi yang luas serta keadaan alam, misalnya teman main.

---

<sup>9</sup> Christ Sarah, Nyoman Karma, dan Awal Nur Kholifatur Rosyidah, “Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V Gugus III Cakranegara,” *Progres Pendidikan* 2, no. 1 (2021), hlm, 13-19.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah membahas faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran di sekolah. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu focus terletak pada mata pelajaran yang menjadi titik fokus ujian, yakni IPA spesifik khususnya kelas V SD, sedangkan penelitian ini membahas Diklat Ketat Islam, serta di berbagai jenjang sekolah, *SMP Negeri*.

*Kedua*, jurnal yang ditulis oleh Ika Korika Swasti tahun 2020 dalam jurnal dengan judul "*Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring dengan Platform WA, CR, MZ dan Kepuasan Mahasiswa.*"<sup>10</sup> Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ketiga platform tersebut yaitu, WhatsApp, Classroom, dan M-Z dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam mendapatkan informasi dan berinteraksi dengan dosen saat pembelajaran daring. Setiap platform memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda. Platform WhatsApp (WA) efisien dalam penggunaan pulsa, namun Classroom dan M-Z membutuhkan kuota yang besar dan sering mengalami masalah jaringan di beberapa wilayah. Secara keseluruhan, WhatsApp, Classroom, dan M-Z dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam berinteraksi secara lisan, visual, dan non-verbal saat pembelajaran daring. Meskipun demikian, kebutuhan mahasiswa dalam hal interaksi manusiawi masih kurang terpenuhi. Oleh karena itu, pembelajaran tatap muka tetap penting dan dianggap lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen dan sesama mahasiswa.

---

<sup>10</sup> Ika Korika Swasti, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring dengan Platform WA, CR, M-Z dan Kepuasan Mahasiswa," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3 (2020), hlm, 342-351.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah membahas kepuasan mahasiswa dalam konteks pembelajaran. sedangkan perbedaannya penelitian studi terdahulu tentang penggunaan WhatsApp, Kelas, dan Google Meet/Zoom untuk pendidikan universitas UPN. Sedangkan studi penelitian ini membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP.

*Ketiga*, jurnal yang disusun oleh Juhji, Moch Syamsuri Rachman, and Nurjaya tahun 2020 dengan judul “*Media Daring dan Kuantitas Pemberian Tugas Terhadap Kepuasan Belajar Mahasiswa*”.<sup>11</sup> hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian tugas dan penggunaan media daring secara bersamaan tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan belajar mahasiswa. Terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepuasan belajar mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya penelitian lanjutan yang fokus pada kepuasan belajar mahasiswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah untuk pemenuhan pembelajaran dan Pelatihan Ketat Islam, sedangkan perbedaannya penelitian studi terdahulu tentang dampak keberanian media dan keunikan pemberian tugas terhadap kepuasan belajar siswa Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan. Sedangkan studi penelitian ini membahas berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa SMP Negeri 9 Yogyakarta.

---

<sup>11</sup> Juhji, Moch Syamsuri Rachman, dan Nurjaya Nurjaya, “Media Daring dan Kuantitas Pemberian Tugas terhadap Kepuasan Belajar Mahasiswa,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020), hlm, 1-15.

*Keempat*, skripsi yang disusun oleh Ufi Lutfiyah tahun 2018 dengan judul “*Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa*”.<sup>12</sup> hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas V di SDIT Insan Mulia. Faktor-faktor tersebut meliputi cita-cita dan inspirasi siswa sebesar 40%, kemampuan siswa sebesar 40%, kondisi siswa sebesar 40%, kondisi lingkungan belajar siswa sebesar 40%, unsur-unsur dinamis dalam proses belajar dan pembelajaran sebesar 35%, serta upaya guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa sebesar 26%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah memiliki implikasi pada perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Perbedaan penelitian terdahulu, mata pelajaran yang menjadi fokus adalah Ilmu Pengetahuan Sosial, sedangkan pada pada penelitian ini, mata pelajaran yang menjadi fokus adalah Pendidikan Agama Islam

*Kelima*, skripsi yang disusun oleh Nur Fauziyatun tahun 2014 dengan judul “*Faktor -Faktor yang Melatar Belakangi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa*”.<sup>13</sup> hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor yang berperan dalam rendahnya motivasi belajar adalah kondisi fisik dan mental, tingkat percaya diri, tingkat konsentrasi, kondisi keluarga, dan hubungan dengan teman sebaya. Namun, faktor yang paling berpengaruh adalah minat dalam belajar dan komitmen terhadap tugas. Dalam hal ini, diharapkan guru pembimbing dapat memberikan pendekatan

---

<sup>12</sup> Ufi Lutfiyah, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V Di SDIT Insan Mulia Tangerang Selatan,” 2014, hlm, 1-15.

<sup>13</sup> Nur Fauziyatun N., “Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Ix Smp Negeri 22 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014,” *Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 2014, hlm, 1-139.

yang tepat kepada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, serta mencegah masalah ini melalui kerjasama dengan kepala sekolah, guru, dan orangtua siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah keduanya membahas faktor-faktor yang berhubungan dengan pengalaman belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu, berfokus pada faktor-faktor yang melatarbelakangi motivasi belajar secara umum, sementara judul penelitian ini, membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara spesifik.

**Tabel 1**  
Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No	Penulis	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1.	Jamilatul Batdriyah	<i>Analisis Kepuasan Peserta Didik Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023</i>	2023	Skripsi	Fokus kajian ini dalam peran penting dan tanggung jawab guru dalam membentuk perkembangan peserta didik, baik dari segi pengetahuan maupun sikap
2.	Putri Amelia	<i>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI</i>	2018	Skripsi	Menjelaskan tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan

		<i>Di SMP Citra Bangsa.</i>			Agama Islam (PAI)
3.	Ufi Lutfiyah	<i>Faktor -faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa</i>	2018	Skripsi	Menjelaskan tentang tekaik dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran siswa
4.	Nur Fauziyatun	<i>Faktor -faktor yang melatar belakangi rendahnya motivasi belajar siswa</i>	2014	Skripsi	Menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran siswa.
5.	Abdul Rohim	<i>Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI</i>	2011	Skripsi	Membahas tata cara perubahan seorang muslim dalam hubungannya dengan Tuhan, manusia, dalam konteks agama.
6.	Komarudin Komarudin, Bayu Hakam Subekti	<i>Tingkat Kepuasan Peserta Didik terhadap Pembelajaran PJOK Daring</i>	2021	Artikel jurnal Vol 3, No 1	Fokus kajian ini dalam memahami tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran PJOK daring selama masa pandemi.
7.	Christ Sarah, I Nyoman Karma, Awal Nur Kholifatur Rosyidah	<i>Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V Gugus</i>	2020	Artikel jurnal Vol 2 No 1	Fokus kajian ini terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat atau pemenuhan siswa terhadap pembelajaran

		<i>Iii Cakranegara</i>			
8.	Ika Korika Swasti	<i>Implementasi manajemen pembelajaran daring dengan platform WA, CR, MZ dan kepuasan mahasiswa</i>	2020	Artikel jurnal Vol 3, No 4	Fokus kajian ini memahami kepuasan mahasiswa terkait pengalaman belajar daring.

Setelah mempertimbangkan rincian yang telah disajikan di atas dan mengkaji penelitian-penelitian ilmiah terkait, penulis menyimpulkan bahwa belum ada penelitian yang menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, perbedaan ini memberikan keuntungan bagi peneliti dalam memilih permasalahan yang akan diteliti di masa depan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif karena penelitian akan memaparkan dan menguatkan objek yang di bahas dengan memperoleh data dari berbagai sumber. dalam metode kualitatif ini berarti data yang digunakan tidak berdasarkan angka, tetapi bersumber dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi.

Pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Pendekatan ini, peneliti membuat gambaran yang komprehensif dengan mempelajari kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi dalam situasi alami.<sup>14</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. dalam pendekatan fenomenologis, peneliti menggunakan wawancara dan observasi secara deskriptif untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.<sup>15</sup> Kemudian, hasil tersebut akan dijabarkan secara rinci menggunakan kata-kata untuk memberikan penjelasan dan analisis mendalam terkait data informasi yang telah dikumpulkan.

## 3. Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data memiliki dua bagian yaitu data primer dan data sekunder :

### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber yang menjadi objek penelitian melalui observasi maupun wawancara.<sup>16</sup> Sumber data yang

---

<sup>14</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Rosda Karya* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hlm, 19.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm 29

<sup>16</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm, 67-68.

di jadikan sebagai referensi utama dalam penelitian ini adalah dua guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 9 Yogyakarta, yang dimana menggali beberapa informasi terkait tentang kepuasan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 9 Yogyakarta yang di awali dengan mewancarai dua guru Pendidikan Agama Islam, tiga siswa. sehingga dengan hasil wawancara dapat memperoleh data yang akan di gunakan dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian merupakan jenis data yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang tersedia. Ini termasuk catatan lapangan, dokumen, buku, laporan, jurnal dan sumber lainnya.<sup>17</sup> Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk mendapatkan informasi tambahan, memperkaya analisis, atau memvalidasi temuan dari penelitiannya. Data sekunder yang ada di sekolah berupa : arsip kegiatan ekstrakurikuler, situs web, data siswa. Data sekunder memungkinkan peneliti untuk melihat konteks penelitian yang lebih luas dan memanfaatkan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Penelitian kualitatif, data sekunder juga digunakan bersama-sama dengan data primer yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Metode observasi

Observasi merupakan sebuah proses yang dilakukan secara sistematis dengan melihat, mengamati, dan mencermati perilaku, serta merekamnya untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>18</sup> Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non-partisipasi, Observasi Non-Partisipasi di mana peneliti hanya melakukan pengamatan dari luar tanpa terlibat secara langsung dalam situasi yang sedang diamati. Jenis Observasi ini, peneliti tidak berinteraksi dengan subjek yang diamati dan hanya mengamati dari kejauhan.<sup>19</sup> Penelitian di SMP N 9 Yogyakarta, Peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan bangunan, fasilitas yang ada di sekolah, kegiatan peserta didik di dalam sekolah, serta berbagai kegiatan lainnya

##### b. Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode untuk mengumpulkan data yang melibatkan komunikasi melalui percakapan antara dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>20</sup> Beberapa metode wawancara yang dapat digunakan antara lain.<sup>21</sup> :

---

<sup>18</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm, 54.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm 55

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm 59

<sup>21</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011, hlm, 75.

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara di mana para peserta dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya melalui pedoman wawancara atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah suatu bentuk wawancara di mana tidak ada panduan wawancara yang digunakan, melainkan dilakukan melalui percakapan bebas dengan tetap berusaha mempertahankan fokus pembicaraan yang relevan terhadap tujuan penelitian.

3) Wawancara langsung

Wawancara langsung adalah jenis wawancara yang berlangsung dengan melakukan interaksi langsung kepada responden.<sup>22</sup>

4) Wawancara tidak langsung

Wawancara tidak langsung adalah proses wawancara di mana informasi mengenai responden penelitian diperoleh melalui orang lain yang memberikan keterangan tentang mereka.<sup>23</sup>

Pelaksanaan wawancara pada penelitian di SMP N 9 Yogyakarta menggunakan wawancara semi terstruktur. Dimana metode wawancara yang melibatkan penggunaan pedoman wawancara yang telah

---

<sup>22</sup> Muhammad Musa dan Titi Nurfitri, "Metode Penelitian" (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2023), hlm, 125.

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 125

ditentukan sebelumnya dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun.<sup>24</sup>

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dari sumber data yang sudah ada sebelumnya. Sumber data tersebut bisa berupa arsip, biografi, buku, gambar, dan berbagai dokumen lain yang berisi informasi yang dapat digunakan sebagai data penelitian.<sup>25</sup>

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk secara sistematis mencari, mengorganisir, dan menyusun data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>26</sup> Menurut Miles dan Huberman dalam buku Zuchri Abdussamad membagi analisis data menjadi tiga aktivitas utama yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>27</sup>

a. Reduksi data

Proses reduksi data langkah penting dalam penelitian untuk mengolah data mentah menjadi informasi yang lebih terstruktur dan abstrak. Reduksi data adalah proses menyusutkan data dengan merangkum, memilih elemen utama, dan memfokuskan pada informasi

---

<sup>24</sup> Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007), hlm, 35-40.

<sup>25</sup> dkk Hardani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif, Repository.Uinsu.Ac.Id* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm, 150.

<sup>26</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassa.: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm, 159.

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 160.

yang penting, serta mencari tema dan polanya. Perlunya melakukan reduksi data, kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya dan memudahkan pencarian data jika diperlukan,<sup>28</sup> sehingga hasil akhir penelitian memberikan wawasan yang terperinci dan bermakna.

b. Penyajian data

Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk tersebut menggabungkan informasi secara terstruktur dan mudah dipahami, sehingga memudahkan untuk melihat situasi yang sedang berlangsung, mengevaluasi kesimpulan yang telah dibuat, dan melakukan analisis ulang jika diperlukan.<sup>29</sup>

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil baru yang sebelumnya belum pernah ada. dalam menarik kesimpulan proses merangkum hasil pembahasan secara ringkas.<sup>30</sup> Sebelum mengambil kesimpulan, dalam penelitian ini, peneliti perlu melakukan tinjauan ulang terhadap data yang telah diperoleh. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh valid dan konsisten dengan data yang telah dikumpulkan.

## 6. Penyimpulan Hasil

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm, 161.

<sup>29</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassa.: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm, 161.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm, 162.

Hasil kesimpulan merupakan suatu kesimpulan yang diperkuat oleh data yang valid dan konsisten, yang mampu memberikan jawaban terhadap perumusan masalah. Selain itu, dalam penelitian kualitatif, kesimpulan itu sendiri mengungkapkan temuan-temuan baru yang sebelumnya tidak diketahui.<sup>31</sup> Sehingga dalam penyimpulan hasil penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan temuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

#### 7. Uji keabsahan Data

Penelitian ini, uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah sebuah pendekatan multi-metode yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini didasarkan pada ide bahwa fenomena yang diteliti dapat diberi makna dan pemahaman yang lebih baik melalui pengamatan dari berbagai sudut pandang. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mencapai kebenaran yang lebih tinggi dalam penelitiannya.<sup>32</sup>

- a. Triangulasi sumber, triangulasi sumber adalah proses menguji data dengan memperoleh informasi dari berbagai sumber atau informan. Melakukan triangulasi sumber, dapat meningkatkan kepercayaan data yang diperoleh dengan memverifikasi dan membandingkan data dari

---

<sup>31</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Babdung: Al fabeta, 2013), hlm, 252-253.

<sup>32</sup> Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020), hlm, 146-150.

beberapa sumber atau informan yang berbeda. Memeriksa data yang diperoleh dari beberapa sumber atau informan selama penelitian, triangulasi sumber dapat memperkuat keandalan data yang dihasilkan.<sup>33</sup> Sehingga pengetahuan yang diperoleh secara komprehensif dapat didapatkan dengan cara membaca berbagai referensi dan literatur yang relevan.

- b. Triangulasi Teknik, triangulasi teknik merupakan metode yang digunakan untuk memastikan kevalidan data dengan mencari dan memverifikasi kebenaran data dari sumber yang sama melalui pendekatan yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama. Misalnya dapat menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi secara bersamaan untuk memperoleh data yang komprehensif. Setelah itu, data-data tersebut digabungkan menjadi satu kesimpulan yang lebih kokoh dan dapat dipercaya..<sup>34</sup>
- c. Triangulasi waktu, triangulasi waktu melibatkan menguji kembali data dengan menggunakan sumber yang sama, namun dalam waktu atau situasi yang berbeda. informasi yang sebelumnya telah diwawancarai secara mendalam akan diwawancarai kembali pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian tetap menunjukkan perbedaan data,

---

<sup>33</sup> Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020), hlm, 149.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm, 149.

peneliti akan mengulang proses tersebut berulang kali hingga data yang pasti ditemukan.<sup>35</sup>

## G. Sitematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan memberikan gambaran yang menyeluruh, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut :

BAB I : Bab ini menjelaskan hal yang berhubungan dengan gambaran umum penelitian yang mencakup: pendahuluan, Rumusan Masalah, Manfaat penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Bab ini merupakan landasan objektif yang didalamnya akan dijelaskan berbagai macam landasan teori tentang Upaya dalam mengatasi faktor – faktor yang mempengaruhi kepuasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

BAB III : Bab ini memuat tentang gambaran mengenai lokasi penelitian, Sejarah berdirinya, struktur organisasi, visi misi, sarana dan prasarana, data pendidik dan data siswa SMP Negeri 9 Yogyakarta.

BAB IV : Bab ini memuat hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terkait Upaya dalam mengatasi faktor – faktor yang mempengaruhi

---

<sup>35</sup> Andarusni Alfansyur and Mariyani, “Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial,” *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020), hlm, 149-150.

kepuasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 9  
Yogyakarta.

BAB V : Bab ini memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang  
telah peneliti lakukan di SMP Negeri 9 Yogyakarta.